

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan harga emas, penyaluran pembiayaan gadai emas terhadap laba disajikan pada tabel berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun	Judul	Hasil
1.	Aguston, Indah Nur Syamsi (2018)	Pengaruh Harga Emas Terhadap Pencapaian Laba Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Takalar Sulawesi Selatan.	Harga emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencapaian laba PT. Pegadaian (Persero) Cabang Takalar Sulawesi Selatan.
2.	Siregar, Rizky Nur Rahmadani (2020)	Pengaruh Uang Pinjaman Dan Pembiayaan Gadai Emas Terhadap Laba Bersih Pada PT Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan	Uang Pinjaman dan Pembiayaan gadai emas secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap laba bersih PT Pegadaian Persero Kanwil 1 Medan 2015 – 2018. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uang pinjaman dan pembiayaan gadai emas sama-sama memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan laba bersih.
3.	Diana, Nana (2016)	Pengaruh Pembiayaan Gadai Emas Dan Pembiayaan Ar-Rum Terhadap Perolehan Laba Pegadaian Syariah.	Pembiayaan Gadai Emas (Ar-Rahn) terbukti berpengaruh signifikan terhadap perolehan laba, karena nilai hasil uji parsial sebesar 0,013 % lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 %

4.	Aguston, Indah Nur Syamsi (2018)	Pengaruh Pembiayaan Ar-Rahn, Pembiayaan Ar-Rum, Harga Emas, Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Pegadaian Syariah Di Indonesia Tahun 2008-2017.	Dalam jangka pendek, pembiayaan Ar Rahn, pembiayaan Ar Rum, harga emas, dan jumlah uang beredar tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pegadaian syariah, sedangkan dalam jangka panjang harga emas dan jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pegadaian syariah sebesar 0.0000 dan 0.0089
----	----------------------------------	---	---

Persamaan penelitian ini dengan Wati dan Ayuningtyas (2019) adalah sama - sama meneliti harga emas sebagai variabel independen, pembiayaan Ar-Rahn (Gadai Emas) sebagai variabel independen. Sedangkan perbedaannya tidak meneliti pembiayaan Ar-Rum, jumlah uang beredar. dan periode penelitian tahun 2018 - 2020. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan laba sebagai variabel dependen dan periode penelitian 2018 – 2020.

Persamaan penelitian ini dengan Siregar (2020) adalah sama – sama meneliti pembiayaan gadai emas sebagai variabel independen. Sedangkan perbedaannya tidak meneliti pengaruh uang pinjaman dan periode penelitian. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan laba sebagai variabel dependen dan periode penelitian 2018 – 2020.

Persamaan penelitian ini dengan Diana (2016) adalah sama - sama meneliti harga emas sebagai variabel independen. Sedangkan perbedaannya tidak meneliti

pembiayaan Ar-Rum dan periode penelitian terletak pada tahun 2016 - 2018. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan laba sebagai variabel dependen dan periode penelitian 2018 – 2020.

Persamaan penelitian ini dengan Aguston (2018) adalah sama-sama meneliti harga emas sebagai variabel independen. Sedangkan perbedaannya terletak pada periode penelitian tahun 2013 - 2017. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan laba sebagai variabel dependen dan periode penelitian 2018 – 2020.

2.2 Landasan Teori

Teori Stakeholder

Menurut Ajilaksana (2011), teori stakeholder atau yang biasa disebut dengan stakeholder theory memiliki arti sebagai suatu kumpulan kebijakan perusahaan dan praktik yang berhubungan dengan stakeholder, pemenuhan ketentuan hukum, pemberian penghargaan kepada masyarakat sekitar, serta komitmen dunia usaha untuk memberikan kontribusi dalam suatu pembangunan yang berkelanjutan. Stakeholder merupakan pihak-pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan yang meliputi pihak internal dan pihak eksternal, seperti karyawan, pemasok, investor atau pemegang saham, pesaing, kreditor, dan lain-lain. Definisi dari stakeholder telah mengalami perubahan secara substansial, yang pada awalnya satu-satunya stakeholder perusahaan itu hanyalah pemegang saham saja (Husnan, 2013). Teori stakeholder lebih menekankan mengenai akuntabilitas yang ada pada perusahaan jauh melebihi kinerja keuangan atau ekonomi sederhana. Husnan (2013) menyampaikan bahwa :

“Teori ini menyatakan bahwa organisasi akan memilih secara sukarela mengungkapkan informasi tentang kinerja lingkungan, sosial dan intelektual mereka, melebihi dan di atas permintaan wajibnya, untuk memenuhi ekspektasi sesungguhnya atau yang diakui oleh stakeholders.”

Teori Legitimasi

Menurut Purwanto (2011), teori legitimasi adalah kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan tidak melanggar norma-norma masyarakat yang berlaku. Legitimasi merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan suatu perusahaan di masa mendatang. Pentingnya legitimasi bagi suatu perusahaan yang didapatkan dari stakeholders karena memiliki alasan yaitu adanya beberapa batasan yang telah ditetapkan dan ditekankan oleh nilai-nilai sosial (Adhiwardana dan Daljono, 2013). Oleh karena itu, tindakan yang dijalankan oleh entitas merupakan suatu tindakan yang pantas serta sesuai dengan peraturan yang ada di masyarakat sekitar perusahaan. Dalam teori legitimasi, perusahaan harus meyakinkan masyarakat sekitar dengan menunjukkan bahwa masyarakat juga membutuhkan jasa perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung (Purwanto, 2011). Surjantiet al. (2016) menyampaikan pendapatnya mengenai teori legitimasi, yaitu:

“Berdasarkan teori legitimasi, salah satu argumen dalam hubungan antara profitabilitas dan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan adalah bahwa ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, perusahaan (manajemen) menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuangan perusahaan. Sebaliknya, pada

saat tingkat profitabilitas rendah, mereka news” kinerja perusahaan, misalnya dalam lingkup sosial, dan dengan demikian investor akan berinvestasi di perusahaan tersebut.”Sehingga untuk mengurangi adanya legitimacy gap antara perusahaan dengan masyarakat sekitar, perusahaan harus melakukan pengendalian aktivitas yang akan dijalankan selama periode tertentu. Cara yang efektif untuk mengurangi hal tersebut adalah dengan mempublikasikan CSR yang benar-benar dilakukan atas dasar sukarela. Dalam hal ini, perusahaan akan terus berusaha untuk memperoleh legitimasi melalui pengungkapan, serta diharapkan perusahaan akan tetap eksis dalam dunia usaha.

2.2.1 Laba

Menurut Harahap (2009), laba merupakan kelebihan penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi. Sementara pengertian laba yang diamati oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Menurut Warren et.al (2005:25), laba bersih atau keuntungan bersih yakni: (net income atau net profit) merupakan kelebihan pendapatan terhadap beban-beban yang terjadi.

Menurut Suwardjono (2008) pengertian laba adalah: laba dimaknai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan diatas biaya (biaya total yang melekat kegiatan produksi dan penyerahan barang atau jasa).

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa laba adalah perkiraan antara pendapatan dan beban-beban yang terjadi pada suatu periode tertentu dalam suatu perusahaan

Laba merupakan empat elemen utama yaitu pendapatan (*revenue*), beban (*expense*), keuntungan (*gain*), dan kerugian (*loss*). Menurut Stice, dkk (2004) definisi dari elemen-elemen laba tersebut sebagai berikut:

1. Pendapatan (*revenue*) adalah arus masuk atau peningkatan lain dari aktiva suatu entitas atau pelunasan kewajibannya (atau kombinasi dari keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha pertama yang sedang dilakukan entitas tersebut.
2. Beban (*expense*) adalah arus keluar atau penggunaan lain dari aktiva atau timbulnya kewajiban (atau kombinasi keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha pertama yang sedang dilakukan entitas tersebut.
3. Keuntungan (*gain*) adalah peningkatan dalam ekuitas atau (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dari suatu entitas dan dari semua transaksi. Kejadian dan kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik.

4. Kerugian (*loss*) adalah penurunan dalam ekuitas (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dari suatu entitas dan dari semua transaksi. Kejadian dan kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik.

2.2.2 Harga Emas

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) harga adalah nilai barang yang ditentukan atau disamakan dengan uang, jumlah uang atau alat tukar lain yang bernilai yang harus dibayarkan untuk produk atau jasa yang diperoleh dalam waktu dan pasar tertentu.

Emas adalah jenis logam yang memiliki nilai berharga yang banyak digunakan sebagai cadangan devisa, standar keuangan suatu negara, bahan dasar perhiasan maupun bahan elektronik. Menurut Yencik (2016) emas merupakan logam mulia yang tidak bisa disamakan dengan saham atau obligasi, emas ini tidak memberikan bunga atau deviden. Emas dihargai berdasarkan jumlah permintaan dan penawaran dipasar, jumlah uang beredar, tren kebijakan moneter dan ketidakpastian global.

Secara teori yang dijelaskan oleh Aziz (2013) harga emas dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran seperti barang lainnya, dalam ekonomi dikenal dengan hukum permintaan dan penawaran, dimana semakin banyak permintaan emas maka harganya akan semakin tinggi dipasaran dan semakin rendah permintaan terhadap emas maka harga emas tersebut akan ikut rendah. Sedangkan penawaran berlaku hukum semakin

kecil penawaran terhadap barang maka harga akan semakin tinggi. Sebaliknya semakin besar penawaran emas maka harganya akan semakin rendah.

Harga emas yang terus mengalami kenaikan berdampak pada peningkatan omzet PT. Pegadaian (Persero). Kenaikan harga emas membuat nilai taksiran terhadap barang jaminan ikut naik. Sehingga sebagian besar pinjaman pada setiap golongan berupa emas. Akibatnya, fluktuasi harga emas sangat mempengaruhi omzet PT. Pegadaian (Persero) (Aziz, 2013:12).

Menemukan harga yang pas saat membeli dan menjual emas merupakan faktor penting dalam mengestimasi besar risk dan return dari hasil investasinya. Harga emas tidak hanya tergantung pada situasi permintaan dan penawaran, melainkan juga dipengaruhi situasi perekonomian secara keseluruhan. Situasi ekonomi yang sering mempengaruhi harga emas diantaranya kenaikan inflasi melebihi yang diperkirakan, perubahan kurs, terjadi kepanikan finansial, harga minyak naik secara signifikan, demand dan supply terhadap emas, kondisi politik dunia, situasi ekonomi global dan suku bunga (Suharto, 2013: 88). Berdasarkan pernyataan tersebut fluktuasi kenaikan ataupun penurunan harga emas dapat mempengaruhi penyaluran kredit pada PT. Pegadaian (Persero). Hal ini berarti pula bahwa semakin tinggi harga emas, maka semakin tinggi pula nilai laba pada PT. Pegadaian (Persero).

Berdasarkan pengertian harga dan emas, maka dapat disimpulkan bahwa harga emas sesuai dengan teori desriani merupakan salah satu ketentuan nilai yang dihitung dan diperoleh berdasarkan uang atas jumlah barang atau berat emas yang akan dibeli maupun dijual di PT. Pegadaian (Persero) tersebut, sehingga emas memiliki nilai yang tinggi menurut harga pasar karena masyarakat mengira semakin tinggi harga emas maka semakin besar pinjaman yang akan diberikan pihak PT. Pegadaian (Persero).

2.2.3 Pembiayaan Gadai Emas

Pembiayaan Gadai Emas (Ar-Rahn) Rahn adalah menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Barang yang ditahan tersebut memiliki nilai ekonomis. Dengan demikian, pihak yang menahan memperoleh jaminan untuk dapat mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya (Antonio, 2011).

Gadai syariah (Rahn) adalah harta yang tertahan sebagai jaminan utang sehingga bila tidak mampu melunasinya, harta tersebut menjadi bayarannya sesuai dengan nilai utangnya (Habiburrahman dan Rahmawati, 2012).

Ar-rahm (gadai) adalah harta yang dijadikan jaminan utang (pinjaman) agar bisa dibayar dengan harganya oleh pihak yang wajib membayarnya, jika dia gagal (berhalangan) melunasinya. Gadai (Rahn) adalah menahan barang jaminan yang bersifat materi milik si peminjam (rahin) sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya, dan barang yang

diterima tersebut bernilai ekonomis, sehingga pihak yang menahan (murtahin) memperoleh jaminan untuk mengambil kembali seluruh atau sebagian utangnya dari barang gadai yang dimaksud, bila pihak yang menggadaikan tidak dapat membayar utang pada waktu yang ditentukan (Ali, 2008).

Dalam hukum adat gadai di artikan sebagai menyerahkan tanah untuk menerima sejumlah uang secara tunai, dengan ketentuan si penjual (penggadai) tetap berhak atas pengembalian tanahnya dengan jalan menebusnya kembali.

Prinsip gadai emas konvensional memungut biaya dalam bentuk bunga yang bersifat akumulatif dan berlipat ganda. Bunga dihitung berdasarkan jumlah uang pinjaman. Sedangkan pada gadai syariah tidak berbentuk bunga, tetapi berupa biaya penitipan, pemeliharaan, penjagaan, dan penaksiran. Jadi singkatnya gadai syariah lebih kecil dan hanya sekali dikenakan.

2.3 Pengaruh Antar Variabel

1.3.1. Pengaruh Harga Emas Terhadap laba

Harga emas dalam jangka pendek mempunyai hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pegadaian di Indonesia, sedangkan dalam jangka panjang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas pegadaian di Indonesia (Wahyunigtyas dan Wati, 2019).

Harga Emas berpengaruh Positif dan signifikan terhadap pencapaian Laba PT Pegadaian Persero Cabang Takalar Sulawesi Selatan. Hipotesis yang peneliti ajukan adalah :

H₁ : Harga Emas berpengaruh positif signifikan terhadap laba pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Jombang tahun 2018-2020.

1.3.2. Pengaruh Pembiayaan Gadai Emas Terhadap Laba

Pembiayaan Gadai Emas terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih PT. Pegadaian Persero Kanwil 1 Medan (Siregar, Rizky Nur Rahmadani (2020). Sehingga disimpulkan jika PT Pegadaian di Kota Medan ingin meningkatkan laba bersihnya dimasa yang akan datang maka harus menambah pembiayaan gadai emas yang mana dari penelitian ini diketahui hubungan bersifat positif dan signifikan (Siregar, 2020).

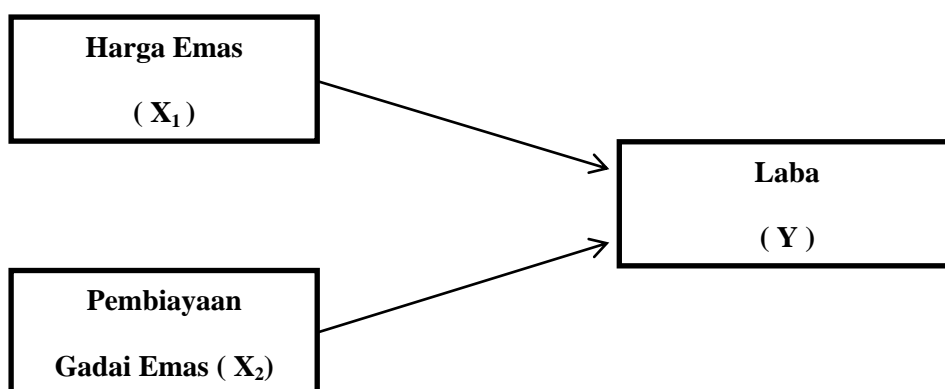
Dalam menentukan jumlah penyaluran pembiayaan, PT Pegadaian akan dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal. Faktor internal yang dimaksud yaitu bagaimana perusahaan dapat memperoleh dengan baik seperti manajemen asset perusahaan, faktor 5C (*character, capacity, capital, collateral, dan condition economy*) manajemen pembiayaan. Termasuk didalam faktor internal yaitu perkembangan pendapatan pegadaian. Faktor eksternal yaitu perusahaan juga memperhatikan kondisi perekonomian seperti tingkat harga emas, sehingga pegadaian diharapkan lebih selektif didalam memeberikan aliran dana penyaluran kredit untuk membantu masyarakat yang membutuhkan dana tunai secara cepat, syarat yang mudah dan prosedur tidak berbelit-belit.

Penelitian Rubiyanti (2019) menunjukkan di dalam faktor internal yaitu perkembangan jumlah nasabah usaha pegadaian. Menurut Ade (2016:2) semakin meningkatnya jumlah nasabah yang mengajukan Kredit Cepat Aman (KCA) tentu semakin banyak pula kredit yang diberikan pihak pegadaian dan juga mendapatkan keuntungan dari perjanjian kredit yang diberikan. Hal tersebut tentu akan menguntungkan untuk peningkatan laba PT. Pegadaian (Persero). Sedangkan dari faktor eksternal, perusahaan juga memperhatikan kondisi perekonomian seperti tingkat harga emas dan barang gadai emas. Hipotesis yang peneliti ajukan adalah :

H₂ : Pembiayaan Gadai Emas berpengaruh positif signifikan terhadap Laba pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Jombang tahun 2018–2020.

2.4 Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, maka kerangka konseptual penelitian pada penelitian ini disajikan pada gambar berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. (Sugiyono, 2017)

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka hipotesis yang diambil dalam penelitian ini adalah :

- H₁ : Harga Emas berpengaruh positif signifikan terhadap Laba pada PT.Pegadaian (Persero) Cabang Jombang tahun 2018-2020.
- H₂ : Pembiayaan Gadai Emas berpengaruh positif signifikan terhadap Laba pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Jombang tahun 2018-2020

